

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jurnalisme, menurut Humpherys (2023, p.439), merupakan pekerjaan menulis, menyunting, dan mempublikasi informasi secara rutin dan konstan dan dilakukan setiap harinya. Dengan kata lain, jurnalisme merupakan aktivitas publikasi informasi di berbagai jenis media massa. Media massa merupakan unsur terpenting dalam kegiatan jurnalisme karena menjadi medium distribusi kabar.

Televisi merupakan salah satu media massa yang digunakan secara masif dalam kegiatan jurnalisme. Televisi merupakan media komunikasi massa yang memadukan audio-visual dalam penayangannya (Badjuri, 2010). Menurut Effendy (2011), televisi sebagai media massa memiliki beberapa fungsi yaitu :

1. Fungsi informasi (*to inform*)

Media massa memiliki fungsi sebagai penyedia informasi bagi audiens. Audiens yang merupakan makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk memiliki rasa penasaran terhadap keadaan lingkungannya. Dalam memenuhi rasa ingin tahu tersebut, televisi menjalankan perannya untuk menyediakan informasi.

2. Fungsi pendidikan (*to educate*)

Media massa merupakan sarana pendidikan informal bagi audiens. Tidak hanya terbatas pada tayangan yang bersifat edukatif secara eksplisit, fungsi edukasi juga meliputi pengajaran nilai, etika, dan norma. Televisi melakukan fungsi pendidikan melalui tayangan drama, cerita, berita, hingga diskusi.

3. Fungsi hiburan (*to entertain*)

Media massa paling sering diasosiasikan sebagai sarana hiburan yang paling dominan. Televisi merupakan salah satu media massa yang dianggap paling sukses menggenapi fungsi ini karena fitur multimedia (audio-visual) dan fleksibilitas jenis acara yang ditayangkan.

4. Fungsi pengaruh (*to influence*)

Media massa secara tidak disadari memiliki kemampuan untuk memengaruhi audiens dalam berbagai hal. Contohnya memengaruhi daya beli dengan iklan. Berdasarkan penelitian iklan produk makanan yang dilakukan oleh Azmi dan Sarma (2017), iklan yang ditayangkan pada televisi sangat memengaruhi daya pembelian nyata oleh konsumen.

Dalam menjalankan perannya sebagai media massa, televisi juga tidak luput dari kepentingan finansial. Salah satu instrumen yang digunakan stasiun televisi dalam menunjang kepentingan ekonomi adalah dengan menetapkan *company branding* melalui jenis-jenis program yang ditayangkan. Program televisi merupakan sarana pembawa audiens. Jika melalui programnya stasiun televisi dapat menarik jumlah audiens yang besar (dengan asumsi para penonton memiliki karakteristik tertentu), hal tersebut dapat dimonetisasi melalui pemasangan iklan oleh perusahaan pemilik modal (Mukti, 2017).

Menurut Morrisian (2008, p.208), terdapat dua jenis program televisi yaitu :

1. Program Informasi (*News Program*)

Sesuai namanya, program informasi merupakan program televisi yang tujuan utamanya adalah menyediakan informasi bagi penonton. Karakteristik program ini adalah terkandungnya nilai berita dan penyajian fakta kejadian secara objektif.

Jika ditelisik dari jenis informasi yang disampaikan, program ini dibagi lagi ke dalam dua jenis yaitu *hard news* dan *soft news*. *Hard news* memiliki sifat urgen dan harus segera diberikan, seolah memiliki tenggat berlaku. Contoh *hard news* adalah *straight news*, *feature*, dan *infotainment*. Sedangkan *soft news* cenderung menggali lebih mendalam informasi yang sulit didapatkan dari tayangan *hard news*. Beberapa contoh *soft news* adalah *current affair*, *magazine*, dokumenter, dan *talkshow*.

2. Program Hiburan (*Entertainment Program*)

Program hiburan merupakan program yang bertujuan untuk menghibur audiens dalam format multimedia. Beberapa contoh program hiburan adalah drama, *game show*, musik, dan pertunjukan.

Metro TV sebagai sebuah media massa yang berbentuk televisi memenuhi karakteristik yang sebelumnya disebutkan. Sebagai televisi, Metro TV berfokus pada program informasi. Mayoritas program televisi yang ditayangkan Metro TV merupakan program *straight news*. Akan tetapi, terdapat juga beberapa program *talkshow* yang isinya membahas tentang topik yang sebelumnya ditayangkan pada *straight news*.

Salah satu *talkshow* yang dimiliki oleh Metro TV adalah “Kontroversi”. “Kontroversi” adalah *talkshow* bertema politik yang ditayangkan secara *live* oleh Metro TV setiap hari Kamis pukul 21.30. Dibawakan oleh presenter ternama Zilvia Iskandar, “Kontroversi” kerap berbincang dengan tokoh-tokoh politik, membahas isu-isu politik terkini. Setiap minggu, program ini mengundang berbagai tokoh politikus ternama dari berbagai fraksi untuk bertukar pandangan dan opini. Selain tayangan *live*, “Kontroversi” juga memiliki bentuk *podcast* yang bernama “Si Paling Kontroversi”.

Terdorong oleh rasa ingin tahu terhadap pekerjaan di balik layar program televisi arus utama dan maraknya perbincangan politik di musim pemilihan umum 2024, penulis memutuskan untuk melaksanakan kegiatan praktik magang di Metro TV, terkhusus pada program “Kontroversi”. Dengan melaksanakan magang di posisi ini, penulis dapat mengimplementasikan secara langsung ilmu yang dipelajari dalam mata kuliah *Media and Politics*. Ada pula peran penulis pada pelaksanaan magang adalah sebagai asisten produser yang turut mendampingi serta membantu produser dalam seluruh proses produksi, termasuk dalam produksi *podcast* pasca-produksi.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang sebagai asisten produser ini dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan Program Studi Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara. Selain itu, terdapat beberapa tujuan spesifik lainnya sebagai berikut.

1. Mengetahui proses pekerjaan asisten produser pada program “Kontroversi” yang ditayangkan di Metro TV

2. Mengimplementasikan pengetahuan teoritis yang dimiliki dalam proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi sebuah program televisi
3. Memahami *impact* program televisi dalam dunia jurnalisme politik Indonesia
4. Memperoleh pengalaman kerja profesional, secara khusus dalam ranah produksi media massa arus utama

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang penulis berlaku selama 3 bulan, terhitung dari 3 Januari 2024 – 30 April 2024. Periode tersebut sudah disesuaikan dengan ketentuan mata kuliah yang mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan kerja magang dengan minimal 640 jam.

Proses perekrutan yang dihadapi penulis cukup sederhana. Pada pertengahan tahun 2023, penulis mendapatkan tawaran dari pihak PT. Media Televisi Indonesia untuk melaksanakan kerja magang di Metro TV. Akan tetapi, karena masih berlangsungnya perkuliahan reguler, penulis tidak dapat menerima tawaran tersebut. Kemudian pada tanggal 28 Desember 2023, setelah mengetahui kewajiban mata kuliah magang, penulis kembali mengontak Eriza Nuravia, HRD PT Media Televisi Indonesia, yang sebelumnya menawarkan kesempatan magang. Pertanyaan tentang ketersediaan lowongan disambut baik dan penulis diberi beberapa opsi posisi. Terdapat beberapa posisi magang yang ditawarkan antara lain Penulis Konten, Editor, dan Asisten Produser. Tertarik untuk mengetahui situasi belakang layar proses produksi program televisi arus utama, penulis memilih posisi Asisten Produser. Kemudian, penulis diperintahkan untuk mulai bekerja pada tanggal 3 Januari 2024 sebagai Asisten Produser program politik non-buletin Metro TV, “Kontroversi”.

Dalam pelaksanaan sehari-hari, penulis bekerja dari hari Senin hingga Kamis. Pada hari Senin-Rabu pekerjaan dimulai dari pukul 08.00 sampai 17.00, beberapa kesempatan sampai 18.00. Untuk hari Kamis, penulis bekerja dari pukul 08.00 hingga 23.00 sebab terdapat jadwal *live* atau penayangan langsung dari studio. Di beberapa kesempatan, penulis juga bekerja pada hari Jumat dari pukul 08.00-17.00 dalam rangka produksi *podcast* untuk program yang sama. Seluruh proses kerja dilakukan secara langsung di kantor Metro TV yang terletak di Jl. Pilar Mas Utama, Kedoya, Kebon

Jeruk, Jakarta Barat. Harus diketahui, jam kerja penulis bersifat fleksibel dan dapat berubah sewaktu-waktu, menyesuaikan kepentingan program dan produser.

